REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Komunikasi

Istilah komunikasi diadopsi dari bahasa inggris yaitu *"communication"* istilah ini berasal dari bahasa latin *"communicare"* yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar menukar, memberikan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman dan lain sebagainya.[1]

Komunikasi merupakan hal penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Melalui komunikasi kita tumbuh dan belajar, kita menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, bermusuhan, mencintai atau mengasihi orang lain, membenci orang lain, dan sebagainya. Komunikasi yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari terjadi dalam beberapa bentuk, seperti komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa. Semua itu terkait dan dipengaruhi beberapa hal seperti lingkungan dan hal lainnya. Komunikasi merupakan keharusan bagi manusia dalam rangka membentuk atau melakukan pertukaran informasi.

Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

[1] Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi antarpribadi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Komunikasi dalam ensiklopedia bebas wikipedia adalah *"the imparting or interchange of thoughts, opinions, or information by speech, writing, or signs"*. Komunikasi adalah proses bertukar pikiran, opini, atau informasi secara lesan, tulisan, ataupun isyarat.[2]

Menurut *Sugiyo*, komunikasi merupakan kegiatan manusia menjalin hubungan satu sama lain yang demikian otomatis keadaannya, sehingga sering tidak disadari bahwa ketrampilan berkomunikasi merupakan hasil belajar.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses interaksi kegiatan manusia yang terdiri dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi dan membertukar informasi, pengetahuan, pikiran agar dapat menggugah partisipasi satu sama lain, sehingga informasi yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama.

2. Komunikasi Verbal

a. Pengertian Komunikasi Verbal

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Komunikasi verbal ternyata tidak semudah yang kita bayangkan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.[3]

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh,

[2] *Ibid*, hlm. 1

[3] Rina Nurmala, dkk, *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus pada Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah Bintang Gang Nangkasuni, Wastukencana Bandung), e-Proceeding of Management* Vol. 3 No. 1 ISSN: 2355-9357, Universitas Telkom, 2016, hal. 2, http://untelkom.ac.id//, diakses tanggal 1 Juli 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi) dan kemampuan untuk mendengar.[4]

Kemampuan berkomunikasi tidak hanya diwujudkan melalui menjelaskan secara verbal, tetapi dapat juga berupa makalah yang ditulis, rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti. Kemampuan seorang pengajar dalam berkomunikasi selain di depan kelas, juga sangat bermanfaat dalam seminar, diskusi kelompok bahkan dalam percakapan perorangan. Tentu saja keterampilan yang diperlukan dalam berbagai situasi tersebut akan berbeda.

Dalam kenyataan sehari-hari, tidak semua pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima atau receiver, hal ini disebabkan oleh gangguan di dalam komunikasi tersebut. Gangguan terjadi karena pesan-pesan yang disampaikan tidak begitu jelas atau tidak dideskripsikan dalam istilah yang mudah dimengerti. Mungkin pula hal tersebut terjasi karena faktor panca indera yang tidak dapat berfungsi dengan baik. Gangguan atau distorsi komunikasi dapat pula terjadi karena faktor emosional atau faktor sosial, contohnya adalah bila terjadi prasangka, maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik.

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. Contoh : komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi

[4] Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal. 180.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain.[5]

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal.[6]

b. Ciri-ciri Komunikasi Verbal

Komunikasi dua arah antara komunikan dan komunikator saling memberi dan menerima informasi. Adanya tatap muka langsung antara komunikan dan komunikator serta ada ikatan psikologis dan saling mempengaruhui secara intens. Adanya umpan balik bahwa apa yang disampaikan dalam komunikasi sudah sampai pada penerimaaan. Komunikasi sekurang kurangnya dilakukan dua orang individu. Adanya akibat baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Komunikasi verbal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : [7]

[5] Benni Adhitya, dkk, *Penyuluhan dan Komunikasi Perikanan* (*Komunikasi Verbal dan Non Verbal)*, Jurnal yang dipublikasikan, Universitas Padjadjaran, 2014, hal. 2, http://unpad.ac.id//, yang diakses tanggal 1 Juli 2018.

[6] *Ibid*., hal. 3.

[7] Sugiyo, *Komunikasi Antar Pribadi*, UNNES PRESS, Semarang, 2015, hal. 39.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Disampaikan secara lisan / bicara atau tulisan

Komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain.[8]

2) Proses komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah

Merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (oral). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. [9]

3) Kualitas proses komunikasi seringkali ditentukan oleh komunikasi non verbal

Setiap manusia tidak bisa hidup sendiri pasti manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya karena dari kodratnya manusia adalah makhluk sosial. Didalam interaksi dengan sesama pasti ada yang namanya komunikasi, komunikasi yang pertama terjadi pasti komunikasi individu dengan individu atau yang sering disebut komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang atau interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal. Saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil. [10]

[8] Sugiyo, *Op. Cit.*, hal. 39.
[9] Benni Adhitya, dkk, *Op. Cit.*
[10] Sugiyo, *Op. Cit.*, hal. 39.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Fungsi Bahasa sebagai Bentuk Komunikasi Verbal

Bahasa dianggap sebagai suatu sistem kode verbal. Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan alunan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Bahasa memiliki 3 fungsi sebagai berikut:[11]

1) Penamaan (*naming/labeling*)

Penamaan merupakan fungsi bahasa yang mendasar. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang yang menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam berkomunikasi.

2) Interaksi

Fungsi interaksi merujuk pada berbagai gagasan dan emosi yang dapat mengunadang simpati pengertian ataupun kemarahan dan kebingugan.

3) Transmisi Informasi

Yang dimaksud dengan fungsi transmisi informasi adalah bahwa bahasa merupakan media untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Bahasa merupakan media transmisi informasi yang bersifat lintas waktu, artinya melalui bahasa dapat disampaikan informasi yang menghubungkan masa lalu, masa kini, masa depan sehingga memungkinkan adanya kesinambungan budaya dan tradisi.

Dari keseluruhan komunikasi yang dilakukan, ternyata komunikasi verbal hanya memiliki porsi 35%, sisanya adalah komunikasi nonverbal. Dengan porsi demikian pun, bahasa masih memiliki keterbatasan yaitu:

1) Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek

Kata-kata adalah kategori untuk menunjuk pada objek tertetu. Tidak semua kata tersedia untuk menunjuk pada objek.

[11] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal. 243.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Kata-kata bersifat ambigu dan konstektual

Dikatakan bersifat ambigu karena kata-kata merepresentasikan persepsi dan interprestasi orang-orang yang berbeda.

3) Adanya pencampuradukan fakta dan penafsiran.

Dalam berbahasa kita sering mencampuradukkan fakta, penafsiran dan penilaian.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelancaran Komunikasi Verbal[12]

1) Faktor Intellegensi

Orang yang memiliki intellegensi yang tinggi biasanya memiliki banyak pembendaharaan kata dibandingkan orang yang memiliki intellegensi rendah.

2) Faktor Budaya

Setiap budaya memiliki bahasa yang berbeda-beda. Seperti di Indonesia yang memiliki keragaman suku. Suku Sunda, Batak memiliki bahasanya masing-masing.

3) Faktor Pengetahuan

Orang yang memiliki pengetahuan banyak akan mendorong yang bersangkutan untuk berbicara lancar dengan pembendaharaan kata yang banyak.

4) Faktor Kepribadian

Orang memiliki sifat pemalu, atau pendiam biasanya sedikit berbicara pada orang lain disebabkan tidak terbiasa berkomunikasi.

5) Faktor Biologis

Adanya kelainan sehingga mengganggu saat berbicara.

6) Faktor Pengalaman

Orang yangbanyak berkomunikasi baik berbicara dengan orang lain, individu atau massa, akan dapat berbicara secara lancar.

[12] *Ibid*., hal. 5.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Komunikasi Nonverbal

a. Pengertian Komunikasi Nonverbal

Menurut Edward Sapir, komunikasi nonverbal adalah sebuah kode yang luas yang ditulis tidak di mana pun juga, diketahui oleh tidak seorang pun dan dimengerti oleh semua (*an elaborate code that is written nowhere, known to none, and understood by all*).[13]

Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.[14]

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komuniasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Komunikasi non verbal (*non verbal communicarion*) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi non verbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi non verbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam persaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya. Kaitannya dengan dunia bisnis, komunikasi non verbal bisa membantu komunikator untuk lebih

[13] *Ibid*., hal. 6.
[14] Dedy Mulyana, *Op. Cit.*, hal. 343.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan. Bentuk komunikasi non verbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara.[15]

b. Batasan Komunikasi Nonverbal

Komunikasi antar budaya memberikan batasan-batasannya sebagai berikut :

1) Komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa kata-kata.
2) Komunikasi nonverbal terjadi bila individu berkomunikasi tanpa menggunakan suara.
3) Komunikasi nonverbal adalah setiap hal yang dilakukan oleh seseorang yang diberi makna oleh orang lain.
4) Komunikasi nonverbal adalah studi mengenai ekspresi wajah, sentuhan, waktu, gerak, isyarat, bau, perilaku mata dan lain-lain.

c. Ciri-ciri Komunikasi Nonverbal

Adapun ciri-ciri komunikasi nonverbal diantaranya :[16]

1) Disampaikan dengan menggunakan isyarat (*gesture*), gerak-gerik (*movement*), postur/lipologi, pembahasa, *kinesic*/sentuhan, penampilan fisik, ruang, jarak, waktu, *consumer product* dan artefak.

   Tanda adalah sebuah representasi alami dari suatu kejadian atau tindakan. la adalah apa yang kita lihat atau rasakan. Sedangkan lambang merupakan sesuatu yang ditempatkan pada sesuatu yang lain. Lambang merepresentasikan tanda melalui abstraksi. Contoh, tanda dari sebuah kursi adalah kursi itu sendiri, sedangkan lambang adalah bagaimana kita menjelaskan kursi tersebut melalui abstraksi. Dengan perkataan lain, apa yang secara fisik menarik bagi kita adalah tanda (*sign*) dan bagaimana menciptakan perbedaan yang berubah-ubah

[15] *Ibid*., hal. 6.
[16] *Ibid*., hal. 7.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk menunjukkan derajat ketertarikan tersebut adalah lambang (*symbol*). Komunikasi verbal lebih spesifik dari bahasa nonverbal, dalam arti is dapat dipakai untuk membedakan hal-hal yang sama dalam sebuah cara yang berubah-ubah, sedangkan bahasa nonverbal lebih mengarah pada reaksi-reaksi alami seperti perasaan atau emosi.[17]

Bahasa tubuh bisa berupa bentuk raut wajah, gerak kepala, gerak tangan, gerak kaki, dan gerak tubuh mengungkapkan berbagai perasaan, pikiran kita, isi hati kita, kehendak dan sikap orang. Tanda untuk mengganti kata-kata seperti rambu, bendera, aba-aba dalam olahraga. Tindakan dimunculkan untuk mengganti kata-kata juga. Contohnya, saat kita sedang marah tetapi kita memilih untuk tidak berbicara, kita pergi meninggalkan suasana itu, atau menutup pintu kamar kencang-kencang saat dimarahi orang tua. Objek. untuk menyampaikan arti tertentu seperti pakaian, aksesori, dandan, perabot rumah harta beda, hadiah.[18]

2) Proses komunikasi implisit dan dapat terjadi dua arah maupun satu arah.

Komunikasi Non Verbal itu tuh komunikasi tanpa kata-kata yang sifatnya spontan. Dalam berkomunikasi, komunikasi non verbal hampir secara otomatis dilakuin karena komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada. Kaya volume saat berbicara, fitur, lingkungan yang memenuhi interaksi, pakaian dan penampilan.

Komunikasi verbal dan nonverbal merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dalam arti. kedua bahasa tersebut bekerja bersama-sama untuk menciptakan suatu makna. Namun, keduanya juga memiliki perbedaan- perbedaan. Dalam pemikiran Don Stacks dan kawan-kawan, ada tiga perbedaan utama di antara keduanya yaitu kesengajaan pesan (the *intentionality of the message*), tingkat simbolisme dalam tindakan atau pesan (*the degree of symbolism in the*

[17] Sugiyo, *Op. Cit.*, hal. 39.

[18] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2017, hal. 45.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

act or message), dan pemrosesan mekanisme (*processing mechanism*).[19]

3) Kualitas proses komunikasi tergantung pada pemahaman terhadap persepsi orang lain.

Komunikasi nonverbal tidak banyak dibatasi oleh niat. atau intent tersebut. Persepsi sederhana mengenai niat ini oleh seorang penerima sudah cukup dipertimbangkan menjadi komunikasi nonverbal. Sebab, komunikasi nonverbal cenderung kurang dilakukan dengan sengaja dan kurang halus apabila dibandingkan dengan komunikasi verbal. Selain itu, komunikasi nonverbal mengarah pada norma-norma yang berlaku, sementara niat atau intent tidak terdefinisikan dengan jelas. Misalnya, norma-norma untuk penampilan fisik. Persepsi *receiver* mengenai niat ini sudah cukup untuk memenuhi persyaratan guna mendefinisikan komunikasi nonverbal. [20]

d. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Fungsi pesan nonverbal dalam hubungannya dengan pesan verbal ada lima, yaitu:[21]

1) Repitisi, yaitu mengulang kembali pesan yang disampaikan secara verbal.
2) Subtitusi, yaitu menggantikan lambang-lambang verbal.
3) Kontradiksi, yaitu menolak pesan verbal atau memberikan makna lain terhadap pesan verbal.
4) Komplemen, yaitu melengkapi dan memperkaya makna nonverbal.
5) Aksentuasi, yaitu menegaskan pesan verbal menggaris bawahinya.

[19] Sugiyo, *Op. Cit.*, hal. 39.
[20] Hafied Cangara, *Op. Cit.*, hal. 45.
[21] Benni Adhitya, dkk, *Penyuluhan dan Komunikasi Perikanan (Komunikasi Verbal dan Non Verbal)*, Jurnal yang dipublikasikan, Universitas Padjadjaran, 2014, hal. 8, http://unpad.ac.id//, yang diakses tanggal 1 Juli 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

e. Indikator Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal belum memiliki kesepakatan yang sama yang dipegang teguh oleh para ahli, namun menurut Duncan komunikasi non verbal dibagi jadi 6 jenis, yakni:[22]

1) Kinesik atau gerak tubuh
2) *Paralinguistic* atau suara
3) Proksemik atau penggunaan jarak dan ruang sosial
4) Artifaktual seperti pakaian dan kosmetik

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian, Dasar dan Tujuan Prestasi Belajar

Hasil prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah, hasil belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan siswa untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil atas kepaduan atau keterampilan yang dicapai oleh individu, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.[23] Menurut Hamalik, syarat-syarat perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah:[24]

1) Hasil belajar sebagai pencapaian tujuan;
2) Hasil belajar sebagai buah dari proses kegiatan yang disadari;
3) Hasil belajar sebagai produk latihan;
4) Hasil belajar merupakan tindak tanduk yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu;

[22] *Ibid*., hal. 9.
[23] Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, Jemmare, Bandung, 2004, hal. 24.
[24] Mandiri, Hefa, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*, Jurnal yang dipublikasikan, 2016, hal. 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5) Hasil belajar harus berfungsi operasional dan potensial yaitu merupakan tindak tanduk yang positif bagi pengembangan tindak tanduk lainnya.

Prestasi belajar memang merupakan hasil proses yang kompleks yang melibatkan sejumlah variabel dan faktor yang terdapat dalam diri individu sebagai pembelajar. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Jadi prestasi siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa. Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester atau kenaikan atau kelulusan. Di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu :[25]

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

   Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

   Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

3) Pembentukan sikap

   Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Taxonomy Bloom dan Simpson menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan terjadi pada tiga ranah, yaitu:[26]

1) Ranah Kognitif, tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari: a) pengetahuan; b) pemahaman; c) penerapan; d) analisa; e) sintesa dan f) evaluasi.
2) Ranah Afektif, tentang hasil belajar yang berhubungan dengan

[25] M Muzakki, Prestasi Belajar Siswa, Jurnal yang dipublikasikan, Universita Negeri Yogyakarta, .١٦ .hal ,٢٠١٢

[26] *Ibid*., hal. 17.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perasaan sikap, minat, dan nilai. Terdiri dari : a) penerimaan; b) partisipasi; c) penilaian; d) organisasi; dan e) pembentukan pola hidup.

3) Ranah Psikomotorik, tentang kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Terdiri dari: a) persepsi; b) kesiapan; c) gerakan terbimbing; d) gerakan yang terbiasa; e) gerakan yang komplek; dan f) kreativitas.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

1) Faktor kecerdasan

Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Rumusan di atas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.[27]

2) Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa, yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada yang di ilmu pasti. Karena itu, seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan

[27] Mandiri, Hefa, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*, Jurnal yang dipublikasikan, 2016, hal. 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Seorang siswa ketika akan memilih bidang pendidikannya, sebaiknya memperhatikan aspek bakat yang ada padanya. Untuk itu sebaiknya bersama orang tuanya meminta jasa layanan psikotes untuk melihat dan mengetahui bakatnya. Sesudah ada kejelasan, baru menentukan pilihan.

3) Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan minat dan perhatian yang tinggi, kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran.

4) Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.28

5) Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi

[28] *Ibid*., hal. 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.
c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya.
d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Faktor lingkungan keluarga

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua, dan adik kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena. itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Ha1-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.[29]

6) Faktor sekolah selain keluarga

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi perorang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Maka, kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

[29] *Ibid*., hal. 2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Pengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu pada dasarnya merupakan penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun perlu penyusun kemukakan bahwa kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, lantaran simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas kesuluruhan kinerja akademik siswa dianggap nisbi.[30]

Menurut Muhibbin Syah pengukuran keberhasilan belajar yaitu sebagai berikut :

1) Evaluasi Prestasi Kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Karena semakin membengkaknya jumlah siswa di sekolah-sekolah, tes lisan dan perbuatan hampir tak pernah digunakan lagi. Alasan lain mengapa tes lisan khususnya kurang mendapat perhatian ialah karena pelaksanaannya yang *face to face* (berhadapan langsung)

2) Evaluasi Prestasi Afektif

Dalam merencanakan penyusunan instrumen tes prestasi siswa yang berdimensi aktif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakteristik seyogyanya mendapat perhatian khusus. Alasannya, karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer ialah "Skala Likert" (*Likert Scale*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan / sikap orang.

3) Evaluasi Prestasi Psikomotorik

Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah

[30] Muhibbin Syah sebagaimana dikutip Muzakki, *Op. Cit.*, hal. 23.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Namun, observasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.

d. Indikator Prestasi Belaiar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal rneliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.[31]

Tabel 2.1

Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi[32]

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh	1. Tes tertulis 2. Pemberian

[31] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal.150.

[32] Muhibbin Syah, *Op. Cit*., hal. 151.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

	2. Dapat menggunakan secara tepat	tugas 3. Obsevasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerima	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesediaan berpartisipasi/ terlibat 2. Kesediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian/sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pembeian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap dan proyektif, yang menyatakan perkiraan/ ramalan) 3. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh	1. Observasi 2. Tes tindakan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

	lainnya	
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

e. Batas Minimal Prestasi Belaiar

Setelah mengetahui indikator prestasi belajar di atas, guru perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, dan karsa siswa.

Ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap - sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Contoh: seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama Islam misalnya, belum tentu rajin beribadah salat. Sebaliknya, siswa lain yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi tersebut, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari.[33]

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

1) norma skala angka dari 0 sampai 10;
2) norma skala angka dari 0 sampai 100.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan / keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia

[33] *Ibid*., hal. 152.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah penetapan *passinggrade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti (*core subject*). Pelajaran-pelajaran inti ini meliputi, antara lain : bahasa dan matematika, karena kedua bidang studi ini (tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi lainnya) merupakan "kunci pintu" pengetahuan lainnya. Pengkhususan *passinggrade* seperti ini sudah berlaku umum di negara-negara maju dan meningkatkan kemajuan belajar siswa dalam bidang-bidang studi lainnya.[34]

Selanjutnya, selain norma-norrna tersebut di atas, ada pula norma lain yang di negara kita baru berlaku di perguruan tinggi, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simboi huruf-huruf A, B, C,D dan E. Simbol huruf-huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana tampak pada tabel 2.2.

Tabel 2.2

Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Simbol-Simbol Nilai Angka dan Huruf		**Predikat**
Angka	**Huruf**	
8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4	A	Sangat Baik
7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3	B	Baik
6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2	C	Cukup
5 - 5,9 = 50 - 59 = 1	D	Kurang
0 - 4,9 = 0 - 49 = 0	E	Gagal

5. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

a. Pengertian *Al-Qur'an Hadits*

Pelajaran *Al-Qur'an Hadits* adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs NU Al Falah yang diarahkan agar siswa memiliki pemahaman dan pemikiran baru, kreatifitas,

[34] *Ibid*., hal. 153.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

keaslian serta kebebasan berfikir teks-teks Al Qur'an tidak ada kekeliruan, pelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MTs NU Al Falah dimaksudkan memberi motivasi, bimbingan pemahaman, kemampuan pengalaman terhadap perilaku setiap hari sebagai manifestasi dari iman dan *taqwa* terhadap Allah SWT. Aspek yang ditekankan pada Madrasah Ibtidaiyah meliputi menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca *Al-Qur'an Hadits*. Membaca, menulis dan pemahaman ilmu-ilmu tajwid dalam *Al-Qur'an Hadits* dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[35]

Sedangkan mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MTs NU Al Falah berfungsi menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam membaca *Al-Qur'an Hadits*, mendorong, membimbing dan membina kemauan dan gemar membaca *Al-Qur'an Hadits* serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat *Al-Qur'an Hadits* dalam perilaku sehari-hari.

Kurikulum *Al-Qur'an* dan *Hadits* MTs yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ke*taqwa*an kepada Allah SWT, peningkatan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlaq mulia.[36]

Dengan demikian dalam pengembangan kurikulum *Al-Qur'an Hadits* disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

[35] Sri Rahayu, *Op. Cit*., hal. 8.

[36] Zamanhurri, *Implementasi Pembelajaran Al-Quran Hadist*, https:/implementasi-pembelajaran-al-quran-hadist/. diakses pada tanggal 1 Juli 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Ruang Lingkup *Al Qur'an Hadits*

Ruang lingkup pengajaran *Al Qur'an Hadist* di MTs NU Al Falah meliputi pengetahuan dasar membaca dan menulis Al Qur'an, hafalan surat – surat pendek, pemahaman kandungan surat – surat pendek, hadist – hadist tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturrahim, *taqwa*, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri – ciri orang munafik dan amal shaleh.

Selanjutnya pendidikan *Al-Qur'an* dan *Hadist* di MTs NU Al Falah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran *Al-Qur'an* dan *Hadist* memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan kegamaan (tauhid) dan Ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran *Al-Qur'an Hadist* adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTs NU Al Falah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam *Al-Qur'an* dan *Hadist* sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan *taqwa* kepada Allah SWT. Pengertian Kurikulum sesuatu yang direncanakan guna mencapai tujuan pendidikan.[37]

Ruang lingkup materi *Al-Qur'an Hadist* di MTs kurikulum *Al-Qur'an* dan *Hadist* MTs NU Al Falah dikembangkan dengan pendekatan lebih menitikberatkan target kompetensi dari penguasaan materi. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan dilapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

[37] Zamanhurri, *Implementasi Pembelajaran Al-Quran Hadist*, https:/implementasi-pembelajaran-al-quran-hadist/. diakses pada tanggal 1 Juli 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Tujuan *Al-Qur'an Hadits*

Tujuan *Al-Qur'an Hadits* menurut Permenag No. 20 tahun 2008 adalah :[38]

1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca *Al-Qur'an* dan *hadits*;
2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat *Al-Qur'an*-hadith melalui keteladanan dan pembiasaan;
3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat *Al-Qur'an* dan *hadis*.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa isi kurikulum *Al-Qur'an* dan *Hadits* MTs yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ke*taqwa*an terhadap Allah SWT, peningkatan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlaq mulia.

d. Standar Kompetensi Mata Pelajaran *Al-Qur'an* dan *Hadits* Kelas VIII

Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran *Al-Qur'an dan Hadits* Kelas VIII yaitu Menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak terhadap Ibu Bapak, sesama manusia, dan perintah bertaqwa, persatuan dan persaudaraan, syetan sebagai musuh manusia, berlaku dermawan, semangat keilmuan, makanan yang halal dan baik, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, sikap konsekuen dan jujur. Memahami Hadits-hadits tentang akhlak terhadap Ibu Bapak, sesama manusia, dan perintah bertaqwa, meyakini kebenaran Islam dan Istiqomah, cinta kepada Allah dan Rasul, makanan yang halal dan baik, perintah menuntut ilmu, taat kepada Allah, Rasul dan Pemerintah. Memahami sejarah turunnya Al-Qur'an. Memahami arti Hadits dan macam-macamnya. (Lihat Lampiran)

[38] Peraturan Menteri Agama No 20 tahun 2008 tentang Tujuan Al-Qur'an Hadith.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

e. Tenaga Pengajar dan Sumber Belajar

Adapun buku yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah:

1) Buku *Al-Qur'an* dan *Hadits* untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII yang diterbitkan pada tahun 2004, yang nama pengarangnya adalah Abd. Rochim, dkk yang sudah dipakai selama 2 tahun.
2) Buku ajar/panduan *Al-Qur'an* dan *Hadits* untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 yang diterbitkan pada tahun 2015 oleh Kementrian Agama yang sudah dipakai selama 2 tahun.

Buku-buku tersebut dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Meskipun beberapa kali ganti buku, tetap saja buku tersebut digunakan sebagai bahan rujukan. Selain buku ajar/buku paket, di Madrasah tersebut menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) Modul Khazanah 8 penerbit Hibas Mandiri yang sudah dipakai selama 2 tahun, buku ini yang digunakan untuk peserta didik. Adapun materinya adalah sebagai berikut:

1) Kuperindah Bacaan Al-Quran dengan *Tajwid* (Hukum Bacaan *Mad 'Iwadh*)
2) Kuperindah Bacaan Al-Quran dengan *Tajwid* (Hukum Bacaan *Mad Layyin*)
3) Kuperindah Bacaan Al-Quran dengan *Tajwid* (Hukum Bacaan *Mad 'Aridh Lissukun*)
4) Kugapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiarku
5) Kebahagiaan Si Yatim adalah Kebahagiaanku
6) Kuperindah Bacaan Al-Quran dengan Tajwid (Hukum Bacaan Lam)
7) Kuperindah Bacaan Al-Quran dengan Tajwid (Hukum Bacaan Ra)
8) Kuraih Ketenangan Hidup dengan Tidak Tamak Terhadap Harta

Konsep Kesimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat.Pelajaran *Al-Qur'an Hadits* adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs NU Al Falah yang diarahkan agar siswa memiliki

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pemahaman dan pemikiran baru, kreatifitas, keaslian serta kebebasan berfikir teks-teks Al Qur'an tidak ada kekeliruan, pelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MTs NU Al Falah dimaksudkan memberi motivasi, bimbingan pemahaman, kemampuan pengalaman terhadap perilaku setiap hari sebagai manifestasi dari iman dan *taqwa* terhadap Allah SWT. Aspek yang ditekankan pada Madrasah Ibtidaiyah meliputi menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca *Al-Qur'an Hadits*. Membaca, menulis dan pemahaman ilmu-ilmu tajwid dalam *Al-Qur'an Hadits* dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[39]

Sedangkan mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MTs NU Al Falah berfungsi menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam membaca *Al-Qur'an Hadits*, mendorong, membimbing dan membina kemauan dan gemar membaca *Al-Qur'an Hadits* serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat *Al-Qur'an Hadits* dalam perilaku sehari-hari.

Kurikulum *Al-Qur'an* dan *Hadits* MTs yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ke*taqwa*an kepada Allah SWT, peningkatan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlaq mulia.[40]

Dengan demikian dalam pengembangan kurikulum *Al-Qur'an Hadits* disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

[39] Sri Rahayu, *Op. Cit*., hal. 8.

[40] Zamanhurri, *Implementasi Pembelajaran Al-Quran Hadist*, https:/implementasi-pembelajaran-al-quran-hadist/. diakses pada tanggal 1 Juli 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

f. Ruang Lingkup *Al Qur'an Hadits*

Ruang lingkup pengajaran *Al Qur'an Hadist* di MTs NU Al Falah meliputi pengetahuan dasar membaca dan menulis Al Qur'an, hafalan surat – surat pendek, pemahaman kandungan surat – surat pendek, hadist – hadist tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturrahim, *taqwa*, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri – ciri orang munafik dan amal shaleh.

Selanjutnya pendidikan *Al-Qur'an* dan *Hadist* di MTs NU Al Falah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran *Al-Qur'an* dan *Hadist* memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan kegamaan (tauhid) dan Ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran *Al-Qur'an Hadist* adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTs NU Al Falah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam *Al-Qur'an* dan *Hadist* sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan *taqwa* kepada Allah SWT. Pengertian kurikulum sesuatu yang direncanakan guna mencapai tujuan pendidikan.[41]

Ruang lingkup materi *Al-Qur'an Hadist* di MTs kurikulum *Al-Qur'an* dan *Hadist* MTs NU Al Falah dikembangkan dengan pendekatan lebih menitikberatkan target kompetensi dari penguasaan materi. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan dilapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

[41] Zamanhurri, *Implementasi Pembelajaran Al-Quran Hadist*, https:/implementasi-pembelajaran-al-quran-hadist/. diakses pada tanggal 1 Juli 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

g. Tujuan *Al-Qur'an Hadits*

Tujuan *Al-Qur'an Hadits* menurut Permenag No. 20 tahun 2008 adalah :[42]

4) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca *Al-Qur'an* dan *hadits*;
5) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat *Al-Qur'an*-hadith melalui keteladanan dan pembiasaan;
6) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat *Al-Qur'an* dan *hadis*.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa isi kurikulum *Al-Qur'an* dan *Hadits* MTs yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ke*taqwa*an terhadap Allah SWT, peningkatan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlaq mulia.

h. Standar Kompetensi Mata Pelajaran *Al-Qur'an* dan *Hadits* Kelas VIII di MTs NU Al Falah

Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran *Al-Qur'an dan Hadits* Kelas VIII di MTs NU Al Falah yaitu Menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak terhadap Ibu Bapak, sesama manusia, dan perintah bertaqwa, persatuan dan persaudaraan, syetan sebagai musuh manusia, berlaku dermawan, semangat keilmuan, makanan yang halal dan baik, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, sikap konsekuen dan jujur. Memahami Hadits-hadits tentang akhlak terhadap Ibu Bapak, sesama manusia, dan perintah bertaqwa, meyakini kebenaran Islam dan Istiqomah, cinta kepada Allah dan Rasul, makanan yang halal dan baik, perintah menuntut ilmu, taat kepada Allah, Rasul dan Pemerintah.

[42] Peraturan Menteri Agama No 20 tahun 2008 tentang Tujuan Al-Qur'an Hadith.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Memahami sejarah turunnya Al-Qur'an. Memahami arti Hadits dan macam-macamnya. (Lihat Lampiran)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Dengan ini akan menunjukkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

1. Hasil penelitian Andi Muhammad Yusuf yang berjudul *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Makassar*. Untuk memberikan gambaran tentang pokok-pokok bahasan dalam skripsi ini, maka dari uraian yang terdahulu baik bersifat teoritis maupun empiris dapat disimpulkan bahwa Pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi akademik siswa SMK Negeri 7 Makassar menunjukkan tingkat yang cukup kuat dengan korelasi product moment sebesar 0,41 yang terletak antara interpretasi nilai "r" yaitu 0,40 sampai dengan 0,599. Secara umum SMK Negeri 7 Makassar sebagai salah satu sekolah yang mempunyai kualitas dalam pembelajaran secara mendalam ,maka selayaknya siswa juga harus komunikatif dalam berbicara dan banyak melakukan pendekatan persuasif dengan guru.[43]

   Kelebihan penelitian Andi Muhammad Yusuf yaitu membahas secara mendetail komunikasi interpersonal guru. Kekurangan penelitian Andi Muhammad Yusuf yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum tampak jelas pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar. Perbedaan penelitian Andi Muhammad Yusuf dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini komunikasi dibahas secara menyeluruh meliputi komunikasi verbal dan nonverbal.

[43] Andi Muhammad Yusuf, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Makassar,* Skripsi yang dipublikasikan, UIN Alauddin Makasar, 2017, hal. 62, http://uin.ac.id//, diakses tanggal 1 Juli 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Hasil penelitian Rina Nurmala, dkk yang berjudul *Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus pada Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah Bintang Gang Nangkasuni, Wastukencana Bandung)*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung menunjukan bahwa dalam prosesnya baik secara sadar maupun tidak sadar komunikasi verbal dan nonverbal mereka gunakan dalam kegitan berlajar mengajar seperti penggunaan bahasa Indonesia dengan kata-kata yang tidak baku untuk mengajarnya, bahasa tubuh yang digunakan seperti penggunaan intonasi yang datar dengan suara yang tidak melengking-lengking ketika mengajar dan suara yang tidak terlalu cepat maupun lambat dan penggunaan busana bebas atau tidak berseragam. Selain itu posisi mengajar yang digunakan adalah posisi melingkar dalam ruangan.[44]

   Kelebihan penelitian Rina Nurmala, dkk yaitu membahas secara menyeluruh peran komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran. Kekurangan penelitian Rina Nurmala, dkk yaitu tidak diketahui secara pasti persentase besarnya pengaruh komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses kegiatan belajar mengajar (studi kasus pada kegiatan belajar mengajar di rumah Bintang Gang Nangkasuni, Wastukencana Bandung). Perbedaan penelitian Rina Nurmala, dkk dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh komunikasi terhadap prestasi belajar siswa.
3. Hasil penelitian Fauzi Abubakar yang berjudul *Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa.* Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe dalam mengikuti proses pembelajaran sudah meningkat,

[44] Rina Nurmala, dkk, *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus pada Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah Bintang Gang Nangkasuni, Wastukencana Bandung), e-Proceeding of Management* Vol. 3 No. 1 ISSN: 2355-9357, Universitas Telkom, 2016, hal. 2, http://untel.ac.id//, diakses tanggal 1 Juli 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terbukti dari keaktifan mahasiswa dalam diskusi kelas dan ketepatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen. Disamping itu prestasi akademik mahasiswa juga sudah meningkat selaras dengan meningkatnya motivasi belajar. Sehingga mahasiswa banyak yang mendapat nilai rata-rata A dengan indeks prestasi 3,5 keatas tiap semester serta mendapatkan beasiswa. Terlihat poengujian hipotesis dan koefisiensi korelasi antara komunikasi *interpersonal* dosen terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi *interpersonal* dosen turut andil dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa selain faktor-faktor lainnya.[45]

Kelebihan penelitian Fauzi Abubakar yaitu membahas secara mendetail komunikasi interpersonal guru. Kekurangan penelitian Fauzi Abubakar yaitu karena menggunakan pendekatan kualitatif maka tidak diketahui secara pasti persentase besarnya pengaruh komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Perbedaan penelitian Fauzi Abubakar dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini komunikasi dibahas secara menyeluruh meliputi komunikasi verbal dan nonverbal.

4. Hasil penelitian Jesyca yang berjudul *Pengaruh Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT. Artha Infotama*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal terhadap motivasi kerja karyawan. Dimana terdapat hubungan yang kuat dan searah yang terjalin antara komunikasi verbal (X1) dan komunikasi nonverbal (X) terhadap motivasi kerja karyawan PT.Artha Infotama dengan nilai korelasi 0.764 (=0,60). Terdapat pengaruh antara komunikasi verbal dan motivasi kerja karyawan PT. Artha Infotama sebesar 58,3%, sedangkan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Terdapat pengaruh

[45] Fauzi Abubakar, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa*, Jurnal Pekommas Vol. 18 No. 1, STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, 2015, hal. 61, http://stikeslhokseumawe.ac.id//, diakses tanggal 1 Juli 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

antara komunikasi nonverbal terhadap motivasi kerja karyawan PT.Artha Infotama sebesar 45,7% dansisanya 54,3%dipengaruhiolehvariabel lain di luar penelitian ini. Terdapat Pengaruh antara komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal terhadap motivasi kerja karyana PT.Artha Infotama sebesar 58,4%,dan sisanya 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.[46]

Kelebihan penelitian Jesyca yaitu membahas secara menyeluruh peran komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran. Kekurangan penelitian Jesyca yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum tampak jelas pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar. Perbedaan penelitian Jesyca dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh komunikasi terhadap prestasi belajar siswa.

5. Hasil penelitian Amitya Kumara yang berjudul *Dampak Kemampuan Verbal terhadap Kualitas Ekspresi Tulis.* Kemampuan verbal berperan sangat signifikan dalam kualitas ekspresi tulis siswa, utamanya kemampuan menyerap informasi. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar siswa memiliki kegiatan membaca untuk mengisi waktu luang. Mengingat bahwa ketrampilan menulis membantu meningkatkan ketrampilan siswa misalnya berpikir logis - *learning to think*, membuat strategi pemecahan masalah-*learning to do*, agar dapat *learning to be*, maka ketrampilan menulis perlu sering dilatihkan.[47]

   Kelebihan penelitian Amitya Kumara yaitu membahas secara menyeluruh peran komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran. Kekurangan penelitian Amitya Kumara yaitu karena menggunakan pendekatan kualitatif maka tidak diketahui secara pasti persentase besarnya pengaruh dampak kemampuan verbal terhadap

[46] Jesyca, *Pengaruh Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT. Artha Infotama*, Jurnal yang dipublikasikan, Universitas Bina Nusantara, 2015, hal. 8, http://ubinus.ac.id//, diakses tanggal 1 Juli 2018.

[47] Amitya Kumara, *Dampak Kemampuan Verbal terhadap Kualitas Ekspresi Tulis*, Jurnal Psikologi No. 1 ISSN: 0215-8884, Universitas Gadjah Mada, 2001, hal. 40, http://ugm.ac.id//, diakses tanggal 1 Juli 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kualitas ekspresi tulis. Perbedaan penelitian Amitya Kumara dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh komunikasi terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa kelebihan, kekuarngan serta perbedaan masing-masing penelitian terdahulu dengan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh komunikasi verbal dan non verbal guru terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Qur'an Hadis di MTs NU Al Falah.

C. Kerangka Berpikir

Pentingnya penguasaan berkomunikasi bagi manusia sama pentingnya dengan memiliki SDM yang berkualitas, yang dimana sumber daya manusia itu mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk suatu perkembangan dan kemajuan. Salah satu upaya untuk membangun SDM yang berkualiatas adalah melalui pendidikan formal disekolah yang terdapat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang mempunyai tujuan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan pola prilaku seorang peserta didik. Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta membangun peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah tidak lepas dari adanya interaksi antara guru dan siswa. Kadangkala interksi ini bisa bersifat satu arah atau dari guru ke siswa maupun interaksi yang bersifat dua arah yaitu dari guru ke siswa, siswa ke guru ataupun antara siswa dengan siswa dalam melakukan komunikasi, didalam kelas seorang guru selalu menggunakan simbol verbal maupun non verbal. Interaksi yang dilakukan oleh guru ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa kearah yang lebih baik, dengan demikian

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

seorang guru diharapkan mampu membina komunikasi yang baik dengan murid-muridnya.

Kemampuan berkomunikasi di dalam kelas yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Komunikasi yang positif antara guru dengan siswa akan menghasilkan individu yang senantiasa mempunyai semangat yang positif dalam belajar. Pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran tidaklah dapat dipungkiri, hal ini sesuai dengan salah satu fungsi komunikasi, yaitu *mass education* dalam arti memberi pendidikan. Biasanya fungsi ini dilakukan oleh guru kepada muridnya untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang mempunyai keinginan untuk memberi pendidikan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran Pengaruh Komunikasi Verbal dan Non Verbal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Qur'an Hadis di MTs NU Al Falah

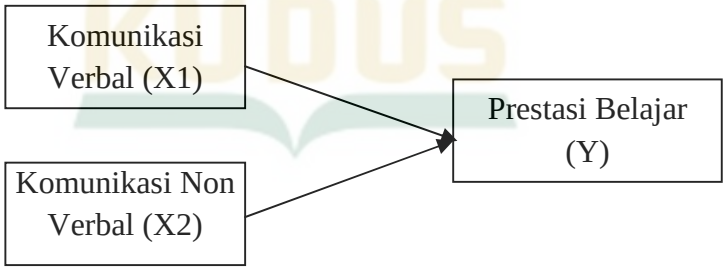

D. Hipotesis Penelitian

Dari arti katanya hipotesis berasal dari 2 penggalan kata yaitu *"hypo"* yang artinya "di bawah" dan *"thesa"* yang artinya "kebenaran". Dengan demikian hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terkumpul.[48] Menurut Mardalis, hipotesis adalah asumsi atau perkiraan atau dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha_1 : Terdapat pengaruh komunikasi verbal guru terhadap prestasi belajar siswa bidang Studi Qur'an Hadis di MTs NU Al Falah.

   Ho_1 : Tidak terdapat pengaruh komunikasi verbal guru terhadap prestasi belajar siswa bidang Studi Qur'an Hadis di MTs NU Al Falah.

2. Ha_2 : Terdapat pengaruh komunikasi non verbal guru terhadap prestasi belajar siswa bidang Studi Qur'an Hadis di MTs NU Al Falah.

   Ho_2 : Tidak terdapat pengaruh komunikasi non verbal guru terhadap prestasi belajar siswa bidang Studi Qur'an Hadis di MTs NU Al Falah.

[48] Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hal. 24.

REPOSITORI IAIN KUDUS